

Determinan Variabel *Return of Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan BPRS di Indonesia

Andi Nur Azizah Fajry Azzahrah

Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI), Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
azizahfajry.af@gmail.com

ABSTRACT

This research is aims to determine the effects of retun of assets, depositor fund, and macroeconomic variable toward financing in shariah rural bank in Indonesia perode January 2013 – December 2016. Variables used in the research are return of assets, depositor fund and inflation. The data in this research is quantitative data which is a secondary data in monthly data obtained from the websute of Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan.nData were tested time series. The population was shariah rural bank in Indonesia. The methods of data analysis was using Error Correction Model. The results showed that on long term ROA has negative effects and significant on financing, while variable DPK has positive effects and significant on financing and variable inflation has no effects on financing. On short term ROA has no effects on financing, while variable DPK has negative effects and significant on financing and inflation has no effects on financing.

Keyword : *Return of Asset, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Pembiayaa, BPRS*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Segala sesuatu yang menyangkut perekonomian akan selalu berhubungan dengan dunia perbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan Islam. Hampir semua aktivitas pembiayaan dan pendanaan selalu melibatkan perbankan dalam melancarkan usaha yang dijalani. Dimana salah satu tugas perbankan sebagai penyedia modal adalah memberi pinjaman yang didalamnya terdapat banyak pilihan untuk memenuhi keperluan usaha masyarakat (Bintang, 2013). Saat ini perbankan syariah telah banyak membantu dalam pengembangan sentra-sentra ekonomi di Indonesia dengan berbagai pelayanan jasa yang disediakan untuk semua lapisan masyarakat.

Menurut Muhamad (2014), penyaluran dana atau pembiayaan dana yang disediakan dalam beberapa bentuk yang dapat dipilih yaitu; bagi hasil (mudharabah dan musyarakah,

sewa menyewa (ijarah) atau sewa beli (ijarah muntahiyabittamlik), jual beli dalam bentuk piutang (murabahah, salam dan istishna), pinjam meminjam (qardh), sewa menyewa jasa untuk transaksi multijasa. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai lembaga intermediasi dengan tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan atau dana pihak ketiga yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. dalam rangka membantu kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah yang membutuhkan suntikan dana dalam memenuhi kebutuhan usaha mereka.

Pembiayaan merupakan salah satu elemen penting bagi perbankan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat. Lembaga keuangan yang tepat akan mempengaruhi stabilitas dari lembaga keuangan itu sendiri. Kondisi lembaga keuangan dengan pembiayaan yang stabil juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang fluktuatif. Oleh karena itu, setiap lembaga keuangan termasuk perbankan syariah harus mampu mempertahankan kestabilan pembiayaan. BPRS merupakan lembaga keuangan berskala mikro yang difokuskan untuk menyediakan fasilitas pembiayaan untuk usaha-usaha dengan skala kecil atau UMKM yang membutuhkan modal dalam meningkatkan produksi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu disebutkan bahwa pembiayaan perbankan syariah diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal. Salah satunya adalah ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agista (2015) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahidahwati (2016), menyatakan bahwa semakin besarnya tingkat profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh bank syariah akan mempengaruhi pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Karena dengan besarnya profitabilitas, maka bank akan lebih banyak menginvestasikan keuntungan untuk kegiatan juga menguntungkan seperti penyaluran pembiayaan.

Return Of Assets (ROA) atau yang di Indonesia sering diterjemahkan dengan istilah rentabilitas ekonomi yang menjadi salah satu faktor internal, digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja bank dengan membandingkan dua variabel yaitu pendapatan bersih (*Net Income*) dan rata-rata aktiva (*Average Assets*) (Arifin, 2006). Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan adalah dana pihak ketiga (DPK). Menurut UU no.10 tahun 1998 mengenai perbankan disebutkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Variabel makroekonomi juga dianggap berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Dalam penelitian ini diproksikan pada tingkat inflasi di Indonesia. Secara teoritis inflasi akan mempengaruhi semua pelaku ekonomi di sektor riil maupun sektor moneter, termasuk pada BPRS yang juga merasakan dampak inflasi. Inflasi adalah proses yang terjadi dalam aktivitas ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya harga-harga barang secara umum yang terjadi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh khamdi (2015) inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. BPRS sebagai lembaga keuangan memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap kondisi makro ekonomi yang terjadi. Sehingga gejala-gejala yang terjadi dalam makroekonomi akan menimbulkan efek terhadap BPRS.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Return Of Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan di BPRS Indonesia?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan di BPRS Indonesia?
3. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan di BPRS Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return Of Assets* (ROA) terhadap pembiayaan di BPRS Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan di BPRS Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi (dalam penelitian ini, Tingkat inflasi) terhadap pembiayaan di BPRS Indonesia.

LANDASAN TEORI

Perbankan syariah adalah bank dengan sistem operasional yang tidak menggunakan sistem bunga. Sistem operasional bank syariah mengembangkan produk-produknya dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sehingga produk-produk jasa yang diberikan selalu disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhamad, 2014). Sasaran utama bank syariah adalah untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan prinsip islam dalam perekonomian. Terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai untuk mengoptimalkan kinerja perbankan syariah, (Rivai dkk, 2010) antara lain; (1) menawarkan jasa keuangan, (2) Menjaga stabilitas uang, (3) Pengembangan Ekonomi, (4) Alokasi sumber dana yang optimum, (5) pendekatan yang optimis, dan (6) Untuk penyelamatan ketergantungan umat islam terhadap bank non-syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang dalam pengoperasiannya menggunakan prinsip-prinsip Islam. Dalam perbankan syariah terdapat beberapa produk pembiayaan antara lain Pembiayaan

Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, Qardh dan Multijasa.

Return Of Asstets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Bank yang sehat dapat dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun kriteria penilaian kesehatan bank adalah sebagai berikut (Arfina, 2016):

- (1) Peringkat 1 (sangat baik) : $ROA > 1,5 \%$
- (2) Peringkat 2 (baik) : $1,25\% < ROA \leq 1,5 \%$
- (3) Peringkat 3 (cukup baik) : $0,5\% < ROA \leq 0,5\%$
- (4) Peringkat 4 (buruk/membahayakan) : $ROA \leq 0\%$

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Untuk mengukur kesehatan bank, terdapat perbedaan dalam perhitungan ROA yang berdasarkan teoritis dan perhitungan yang berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Yang mana rumus yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Dendawijaya dalam Arianty 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat. Dimana masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atas setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat (Rivai dan Arifin, 2010).

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dari masyarakat dalam bentuk (Ridwan, 2013): titipan (*wadi'ah*), investasi khusus (*special investment/ mudharabah muqayyadah*), partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed deposit*) untuk investasi umum (*general investmen account/ mudharabah mutlaqah*). Dana yang bersumber dari dana pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut: (1) tabungan (*saving deposit*), (2) giro (*demand deposit*) dan (3) deposito (*time deposit*).

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus namun bukan berarti harga berbagai barang tersebut naik dengan presentase yang sama. Adapun kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dalam presentase yang cukup besar) bukan merupakan inflasi (noprin, 2000). Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi (Ibad dalam Rakhman, 2007) yaitu:

a. Indeks biaya hidup (consumer price index)

Indeks biaya hidup digunakan untuk mengukur biaya/ pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup.

b. Indeks harga perdagangan besar (wholesale price index) Indeks perdagangan besar menitikberatkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Hal ini berarti harga bahan mentah, bahan baku atau setengah jadi masuk dalam perhitungan indeks harga.

c. GNP deflator

GNP deflator diperoleh dengan membagi GNP nominal (atas harga berlaku) dengan GNP riil (atas dasar harga konstan).

PENELITIAN TERDAHULU

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khamdi (2015), variabel ROA dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian yang dilakukan Katmas (2014), ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Variabel DPK dalam penelitian yang dilakukan oleh Widia (2014) dianggap berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS pada sektor UMKM.

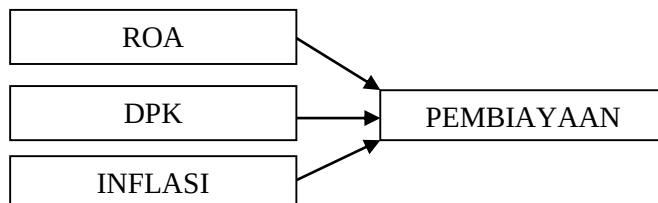
Pada penelitian Khamdi (2015), Hanifah (2015) dan Adzimati dkk (2016) variabel DPK dianggap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widia (2014) dikatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan di BPRS pada sektor UMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Katmas (2014), inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khamdi (2015) dikatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS dalam jangka panjang namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek.

HIPOTESIS

Berdasarkan analisis landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menetapkan beberapa hipotesis antara lain :

- Variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia.
- DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia.
- Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia.

MODEL PENELITIAN



Gambar.1 Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini adalah hubungan atau pengaruh variabel pilihan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Return of assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi) dengan pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan jenis data sekunder dalam bentuk data bulanan selama 4 tahun, yaitu data komposisi pembiayaan BPRS, rasio keuangan BPRS, komposisi DPK BPRS, dan presentasi tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu Januari 2013 sampai dengan Desember 2016.

Data Sekunder

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Definisi Operasional Variabel

- Return of Assets (ROA)**, ROA adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan indikator profitabilitas yang menjadi daya tarik bank.
- Pembiayaan**, Pembiayaan adalah Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diartikan sebagai jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dalam beberapa pilihan akad.
- Dana Pihak Ketiga (DPK)**, DPK adalah Kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah

yang umumnya dana tersebut dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran pembiayaan pada BPRS.

- d. **Inflasi**, Inflasi diartikan sebagai fenomena meningkatnya harga- harga barang yang terjadi secara umum dan terus menerus. (Yuliadi, 2008)

Model Analisis

Dalam menganalisis besarnya pengaruh ROA, DPK dan inflasi terhadap pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia diuji dengan menggunakan model penelitian ECM (*Error Correction Model*) atau yang biasa disebut dengan model koreksi kesalahan. Model penelitian ECM ini digunakan untuk menguji konsisten tidaknya model empiris dengan teori ekonomi. Model ECM ini juga dapat dijadikan sebagai proksi nalar asa dari model stok penyangga masa depan dengan membentuk estimasi jangka panjang. Dalam model ECM, proses analisis yang dilakukan yaitu terdiri dari Uji Akar Unit (*testing for unit root*) dan Uji Derajat Integrasi (*testing for degree of integration*), Uji Kointegrasi (*cointegration test*), pendekatan ECM (*error correction model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

TABEL 1.1
Statistik Deskriptif

	PBY	ROA	DPK	INF
Mean	5162835	2.484792	4142221	0.469167
Median	5004673	2.330000	4040266	1.375000
Maximum	6662556	3.140000	2984272	-0.450000
Minimum	3565521	2.070000	2984272	-0450000
Std. Dev.	865177.5	0.323623	771291.7	0.668185
Skewness	0.077335	2.002770	2.226757	9.086963
Observations	48	48	48	48

Sumber : Data diolah

Statistik deskriptif dari semua variabel yang berkaitan dengan perubahan pertumbuhan pembiayaan, ROA, DPK dan inflasi. Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari nilai Mean, Median, Maximum dan Minimum pembiayaan masing-masing yakni, 51628354, 5004673, 6662556 dan 3565521, Yang kedua nilai Mean, Median, Maximum dan Minimum variabel ROA yakni, 2.484792, 2.330000, 3.140000 dan 2.070000. Ketiga hasil dari niali Mean, Median, Maximum dan Minimum variabel DPK yakni, 4142221, 4040266, 5823964 dan 2984272. Terakhir hasil dari nilai Mean, Median, Maximum dan Minimum variabel inflasi yakni, 0.469167, 0.375000, 3.290000 dan - 0.450000. Hasil diatas menunjukkan Mean dari seluruh variabel positif. Hasil Skewness variabel dari semua variabel positif.

Uji Unit Root

TABEL 1.2
Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Uji Akar Unit			
	Level		1st Difference	
	ADF	Prob	ADF	prob
PBY	-1.351037	0.5978	-4.470502	0.0008
ROA	-1.277416	0.6324	-8.495198	0.0000
DPK	-0.863098	0.7898	-4.195230	0.0020
INF	-6.582534	0.0000	-6.742666	0.0000

Sumber : Data diolah

Pada pengujian level tidak ada variabel yang stasioner karena nilai *probability* seluruh variabel besarnya diatas 0,05. Sedangkan pada pengujian *1st difference*, seluruh variabel yang digunakan menunjukkan nilai *probability* yang besarnya dibawah 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut stasioner pada pengujian *1st difference*.

Uji Kointegrasi

TABEL 1.3
Hasil Uji Kointegrasi ADF Tingkat Level

variabel	ADF t-statistic	Nilai Kritis MacKinnon			Ket
		1%	5%	10%	
Ect	-2.969478	-3.605593	-2.936942	-2.606857	Stasioner

Sumber : Data diolah

Variabel ect pada tingkat level tidak mengandung akar unit, atau residual dari variabel ect telah stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi antar semua variabel yang disertakan dalam model penelitian dan dalam jangka panjang akan mengalami keseimbangan antar variabel yang diamati.

Analisis Jangka Panjang

TABEL 1.4
Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-statistic	Prob
ROA	-224879.1	333339.1	2.080294	0.0434
DPK	1.229808	88481.59	-2.541536	0.0146
INF	0.001145	0.039516	31.12153	0.0000
C	26590.90	31273.33	0.850274	0.3998
R-Squared		0.976144		
Adjusted R-Squared		0.974518		
Durbin-Watson stat		0.563301		
F-Statistic		600.1430		
Prob (F-Statistic)		0.000000		

Sumber : Data diolah

- a. Pengaruh Jangka Panjang *Return Of Assets* (ROA) Terhadap Pembiayaan di BPRS Indonesia.

Nilai probabilitas variabel ROA dalam jangka panjang adalah sebesar 0.0146. Nilai koefisien variabel ROA dalam jangka panjang sebesar - 224879.1 yang menunjukkan yang artinya bahwa variabel ROA memiliki hubungan negatif terhadap pembiayaan.

- b. Pengaruh Jangka Panjang Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan di BPRS Indonesia.

Nilai probabilitas variabel DPK dalam jangka panjang adalah sebesar 0.0000. Nilai koefisien DPK dalam jangka panjang adalah sebesar 1.229808, yang artinya dalam jangka panjang variabel DPK memiliki hubungan positif terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

- c. Pengaruh Jangka Panjang Inflasi Terhadap Pembiayaan di BPRS Indonesia.

Nilai probabilitas variabel inflasi dalam jangka panjang sebesar 0.3998 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Uji ECM

TABEL 1.5
Model ECM

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-statistic	Prob
C	79400.54	7985.538	9.943042	0.0000
D(ROA)	-12284.93	45058.87	-0.272642	0.7865
D(DPK)	-0.249051	0.099691	-2.498219	0.0165
D(INF)	9662.871	7477.395	1.292278	0.2033
ECT(-1)	-0.140064	0.048825	-2.868692	0.0064
R-Squared		0.275191		
Adjusted R-Squared		0.206162		
Durbin-Watson stat		1.442484		
F-Statistic		3.986574		
Prob (F-Statistic)		0.007868		

Sumber : Data diolah

- a. Pengaruh Jangka Pendek ROA Terhadap Pembiayaan di BPRS Indonesia.

Nilai probabilitas ROA dalam jangka pendek adalah sebesar 0.7865 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

- b. Pengaruh Jangka Pendek Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan di BPRS Indonesia.

Nilai probabilitas variabel DPK dalam jangka panjang adalah sebesar 0.0165. Nilai koefisien variabel DPK dalam jangka pendek sebesar - 0.249051, yang artinya dalam

jangka pendek variabel DPK memiliki hubungan negatif terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

c. Pengaruh Jangka Pendek Inflasi Terhadap Pembiayaan di BPRS Indonesia.

Nilai probabilitas variabel inflasi pada jangka pendek adalah sebesar 0.2033 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinieritas

TABEL 1.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	DPK	INF
ROA	1.000000	-0.634164	0.022694
DPK	-0.634164	1.000000	0.002801
INF	0.022694	0.002801	1.000000

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model karena nilai matrik korelasi (*correlation matrix*) yang nilainya lebih rendah dari 0,85.

Uji Heterokedastisitas

TABEL 1.7
Hasil Uji Heterokdastisitas White

F-statistic	1.907467	Prob. F(9,32)	0.1423
Obs*R-squared	5.524175	Prob. Chi-Square(9)	0.1372
Scaled explained SS	8.840053	Prob. Chi-Square(9)	0.0315

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai Prob. Chi-Squared sebesar $0.1372 \geq 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

TABEL 1.8
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

F-statistic	0.716841	Prob. F (2,34)	0.4942
Obs*R-squared	1.584409	Prob. Chi-Square (2)	0.4528

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM) diketahui nilai -value Prob. Chi-square adalah sebesar 0.4528 lebih besar dari $= 10\%$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat

autokorelasi dalam model.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan adanya korelasi antar variabel, yakni ROA, DPK inflasi dan pembiayaan. Pada bagian ini merupakan pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa variabel ROA dalam jangka panjang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia, dengan nilai probabilitas variabel ROA dalam jangka panjang adalah sebesar 0.0146. Nilai koefisien variabel ROA dalam jangka panjang sebesar - 224879.1, yang artinya bahwa variabel ROA memiliki hubungan negatif signifikan terhadap pembiayaan. Dalam analisis jangka panjang ini, hasil yang didapatkan berbeda dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Namun meskipun ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan namun nilai rata-rata ROA dari BPRS yaitu sebesar 2,525238%, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ROA dari BPRS dalam keadaan sehat. Karena nilai rata-ratanya berada diatas standar yang diberikan BI yaitu $ROA > 1,5\%$.

Sedangkan untuk analisis jangka pendek, variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Nilai probabilitas ROA dalam jangka pendek adalah sebesar 0.7865 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Indikasi yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, disebabkan karena tidak konsistennya kenaikan dan penurunan ROA terhadap pembiayaan. sebagai contoh pada bulan april 2013 ROA naik sebesar 3.14% dengan pembiayaan yang juga ikut naik sebesar 3.891.842 dari bulan sebelumnya, maret 2013 dengan ROA sebesar 3.06 dan pembiayaan sebesar 3.749.205. Lalu pada bulan mei 2013 nilai ROA turun sebesar 0,14% dan justru menaikkan pembiayaan hingga 4.032.718.

Sementara variabel DPK dalam jangka panjang secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Nilai probabilitas variabel DPK dalam jangka panjang adalah sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel DPK secara signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Nilai koefisien variabel DPK dalam jangka panjang sebesar 1.229808.

Hasil analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafly (2016) yang mengatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. semakin meningkatnya DPK maka semakin meningkat pula pembiayaan yang diberikan bank kepada

masyarakat. hasil analisis dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putrisatya (2016) yang mengatakan bahwa deposito memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan. Pada hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan yang diberikan BPRS salah satunya tergantung pada besarnya dana pihak ketiga. Sehingga apabila bank syariah dapat menarik masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk melakukan investasi dana pada bank syariah, maka perbankan syariah akan berkembang secara pesat. Sedangkan pada analisis jangka pendek, variabel DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. dengan nilai probabilitas sebesar 0.0165 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel DPK secara signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Nilai koefisien variabel DPK dalam jangka pendek sebesar -0.249051.

Secara teoritis DPK merupakan modal utama pada pembiayaan (hasil penelitian jangka panjang). Pada analisa jangka pendek ini hasil berbeda justru ditunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. hal dapat saja terjadi karena terdapat pembiayaan yang sakit (*Non performing financing*) pada pembiayaan di BPRS, yang pada hakikatnya modalnya bersumber pada DPK. Sehingga fenomena ini membuat korelasi DPK dan pembiayaan bersifat negatif. Variabel inflasi yang merupakan variabel makroekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Nilai probabilitas variabel inflasi dalam jangka panjang sebesar 0.3998 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan.

Pada analisis jangka pendek, variabel inflasi juga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0.2033. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis sebelumnya yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endah (2011) yang mengatakan bahwa meningkatnya harga barang dan jasa secara terus menerus tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank syariah karena nasabah lebih melihat dana pihak ketiga dan bagi hasil pada bank syariah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firaldi (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan BPRS. Menurut Firaldi, total pembiayaan yang dikeluarkan BPRS jumlahnya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan *market share* perbankan di Indonesia secara nasional. Indikasi lain yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya variabel inflasi terhadap pembiayaan adalah karena pada penelitian ini data tingkat inflasi yang digunakan peneliti dalam keadaan stabil atau dibawah dua digit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- a. ROA dalam jangka panjang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0146 dan nilai koefisien sebesar -224879.1. Sementara untuk jangka pendek ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
- b. DPK dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar 1.229808. Sementara pada jangka pendek variabel DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0.0165 dan nilai koefisien sebesar -0.249051.
- c. Inflasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Nilai probabilitas sebesar 0.3998 (jangka panjang) dan 0.2033 (jangka pendek)

SARAN

Pihak BPRS sebaiknya bisa lebih mengawasi penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada nasabah agar dapat mengurangi tingkat pembiayaan yang macet (*Non Performing Financing*). Karena tingginya NPF pada perbankan akan menyebabkan sulitnya mendapatkan laba. Sehingga sulitnya memberikan pembiayaan selanjutnya. Khususnya pada saat tingkat inflasi tinggi karena inflasi dapat menyebabkan resiko *default* yang akan meningkatkan NPF pada perbankan syariah. Pihak BPRS juga sebaiknya melakukan promosi yang lebih besar untuk menarik masyarakat melakukan investasi dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Aristantia Radis. 2015. Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007- 2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Al-harran, Saad A.S. 1999. Islamic Finance: Partnership Financing. Pelanduk. Publication Malaysia
- Alif, Rakhman. 2007. Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi Dan Distribusi Bagi Hasil Terhadap DPK (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 1998-2006). Skripsi Strata Satu / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arifin, Zainal. 2006. Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah. Pustaka Alvabet:Jakarta
- Arfina. Rizka Puji. 2016. Pengaruh Return of Assets (ROA), Return of Equity (ROE), Net Internet Margin (NIM), Leverage dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2010-2015. Skripsi Strata

- Satu. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia: Jakarta
- Ascarya. 2007. Akad Dan Produk Bank Syariah. PT. Rajagrafindo: Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. Statistik Perbankan Syariah 2010. Jakarta Direktorat Perbankan Syariah
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Perbankan Syariah 2011. Jakarta Direktorat Perbankan Syariah
- Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Syariah 2014. Jakarta Direktorat Perbankan Syariah
- Bank Indonesia. 2014. Statistik Perbankan Syariah 2013. Jakarta Direktorat Perbankan Syariah
- Bank Indonesia. 2015. Statistik Perbankan Syariah 2015. Jakarta Direktorat Perbankan Syariah
- Bank Indonesia. 2016. Statistik Perbankan Syariah 2016. Jakarta Direktorat Perbankan Syariah
- Basuki, Agus Tri. Dan Imamudin Yuliadi. 2015. Ekonometrika Teori Dan Aplikasi. Mitra Pustaka Nurani: Yogyakarta
- Bintang, Andika. 2014. Analisis Pengaruh Non Performing Finance Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan Menggunakan Pendekatan Return of Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Skripsi Strata Satu. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
- Boediono. 2005. Teori Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5. BPFE: Yogyakarta.
- Fhitria, Leny Dynana. 2010. Analisis Pengembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amal Mulia Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Camel Modified. Skripsi Strata Satu. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Firaldi, Mufqi. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia (Periode Januari 2007 – Oktober 2012).
- Gujarati, damodar. 2012. Dasar Dasar Ekonometrika. Erlangga: Jakarta
- _____. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga: Jakarta
- Hafly, Malik Ibrahim. 2016. Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia 2007-2014; Model Vector Auto Regression (VAR). Skripsi Strata 1. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah. Kencan Prenada Media Group: Jakarta.
- Karim, Adiwarman. 2004. Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- _____. 2007. Ekonomi Makro Islam. PT. Rajagrafindo persada: Jakarta
- Karnaen, A. Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio. 1992. Apa dan Bagaimana Bank Islam. Dana Bhakti: Yogyakarta
- Kasmir, 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____, 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, mudrajad dan suharjono. 2002. Manajemen Perbankan, Teori Dan Aplikasi. BPFE:Yogyakarta
- Loevyati, Endah Marchela. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Mudharabah. Skripsi Strata 1. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Maharani, Ika Lestari dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Dan Bank Non Devisa dan

- Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta
- Mardiyanto, Hartoyo. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. PT. Grasindo: Jakarta
- Muhamad. 2014. Manajemen Dana Bank Syariah. PT. Rajagrafindo: Jakarta
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi. UPP AMP YKPN : Yogyakarta
- Prastya, Adam Nur. 2015. Analisis Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah di Indonesia dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi (Periode 2007-2014). Skripsi Strata Satu. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Putrisatya, Silva Tri. 2016. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return of Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah (Studi kasus di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2010-2016). Skripsi Strata Satu. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ridwan, Ahmad. 2013. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengguliran Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia. Skripsi Strata Satu. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. PT. Bestari Buana Murni: Jakarta
- Saputra, Imam Rifki. 2014. Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi strata satu. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Thomas, R.L . 1997. Modern Econometrics: An Introduction essex: Pearson Education Limited
- Veratama, Yuhan. 2014. Pengaruh Kurs, Inflasi, DPK, SWBI dan Pendapatan Bank Terhadap Pengguliran Dana Bank Syariah. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Wahidahwati, Jamilah. 2016. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- www.bps.go.id
- Yuliadi Imamudin. 2008. Ekonomi Moneter. PT. Indeks: Jakarta